

PERAN INDUSTRI DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT

¹Nisa Anni'matul Hayat,² Roisiyatin, ³M Mulya Tarmidzi

¹²³Institut Ummul Quro Al-Islami Bogor

Anisaicha1920@gmail.com

ABSTRAK

Latar belakang penelitian ini mengenai Industri, industri merupakan hal yang sangat penting di zaman sekarang ini, agar masyarakat bisa meningkatkan kesejahteraan hidup untuk memenuhi kebutuhan sehari-harinya, dari latar belakang tersebut peneliti memfokuskan diri pada masalah masyarakat pra sejahtera yaitu Desa Girimulya. Tujuan Penelitian ini untuk mengetahui bagaimana peran Industri Po Dua Elang Makmur di Desa Girimulya dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Metode Penelitian Menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif. penelitian ini berupaya menggambarkan, menguraikan suatu keadaan yang sedang berlangsung berdasarkan fakta dan informasi yang diperoleh dari lapangan kemudian dianalisis berdasarkan variabel, sumber data dalam penelitian ini adalah karyawan Po Dua Elang Makmur. Teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberadaan Po Dua Elang Makmur telah memberikan banyak dampak positif untuk masyarakat. Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa peran Industri Po Dua Elang Makmur sangat lah penting dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Desa Girimulya.

Kata Kunci: Meningkatkan Kesejahteraan, Masyarakat, Peran Industri.

ABSTRACT

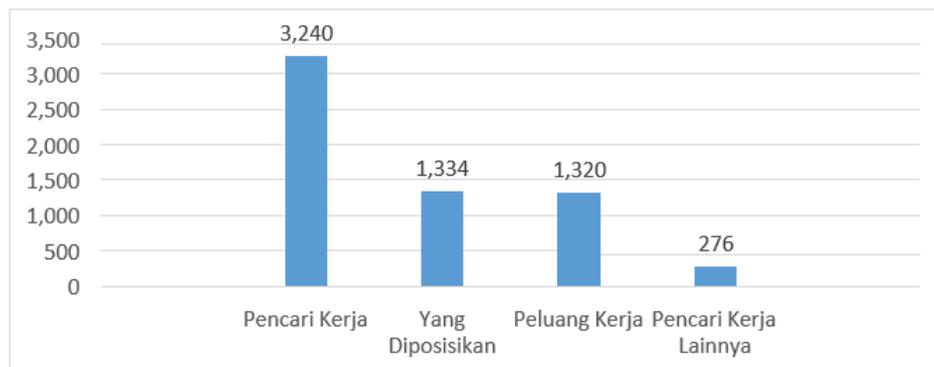
Background of this research is about the industry, which is very important in today's era so that society can improve their well-being to meet their daily needs. From this background, the researcher focuses on the issue of underprivileged communities, specifically in Grimulya Village. The purpose of this research is to determine the role of Po Dua Elang Makmur Industry in Grimulya Village in improving the welfare of the community. The research method used a qualitative approach with a qualitative descriptive method. This study aims to describe and explain a situation that is currently happening based on facts and information obtained from the field, then analyzed based on variables, with the data source being the employees of Po Dua Elang Makmur. Data collection techniques include observation, interviews, and documentation. The results of the study show that the presence of Po Dua Elang Makmur has brought many positive impacts to the community. The conclusion of this research indicates that the role of Po Dua Elang Makmur Industry is very important in improving the welfare of the community in Grimulya Village.

Keywords: Improving welfare, Society, Role of Industry.

PENDAHULUAN

Isu ekonomi yang selalu dihadapi oleh masyarakat Indonesia adalah Persoalan kemiskinan (Aziz & Husenudin, 2024: 1452). seperti yang dialami di Desa Girimulya Kecamatan Cibungbulang Kabupaten Bogor, beberapa masyarakat Desa Girimulya saat ini ada yang belum memiliki pekerjaan baik masyarakat. yang sudah lulus sekolah, maupun masyarakat yang tidak sekolah yang dikarenakan tidak mempunyai biaya dan memilih untuk putus sekolah, dan Adapun sebagian masyarakat yang memang dari awal tidak

tertarik ke dalam dunia pendidikan. Menurut informasi yang diperoleh mengenai total pekerja, pelamar kerja, dan posisi yang tersedia. Berikut rinciannya.



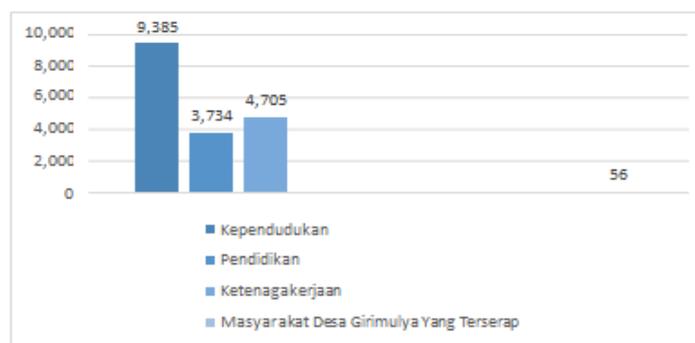
Gambar 1. Pencari Kerja, Yang diposisikan, Peluang Kerja, Pencari Kerja Lainnya

Jika dilihat dari gambar di atas hal ini bisa berdampak buruk bagi pertumbuhan dan perkembangan ekonomi baik lokal maupun nasional, banyaknya masyarakat yang menganggur disebabkan beberapa faktor antara lain, persaingan sangat ketat, keahlian (skill) terbatas, lowongan-lowongan pekerjaan terbatas, atau jumlah peluang kerja yang tersedia kurang dari jumlah individu yang mencari pekerjaan. Ada beberapa alasan mengapa begitu banyak orang menganggur di suatu negara atau wilayah. Alasan utamanya adalah ketidaksesuaian antara keterampilan dan kualifikasi. Tingginya angka pengangguran dapat disebabkan oleh ketidaksesuaian antara keterampilan pencari kerja dengan permintaan pasar kerja. Kurangnya pendidikan dan pelatihan dapat mempersulit Anda menemukan pekerjaan yang sesuai dengan keahlian Anda. Kondisi perekonomian: Saat perekonomian sedang lesu atau resesi, banyak Perusahaan melakukan PHK atau menunda perekrutan karyawan. Hal ini dapat meningkatkan tingkat pengangguran secara keseluruhan. Kurangnya kesempatan kerja: Di beberapa wilayah atau negara, peluang kerja yang tersedia mungkin terbatas, khususnya di sektor-sektor tertentu.

Misalnya, tingkat pengangguran mungkin lebih tinggi di wilayah dimana industri tertentu, seperti manufaktur, sedang mengalami penurunan. Perubahan struktural: Perubahan struktur perekonomian, seperti peralihan dari manufaktur ke industri jasa atau industri berbasis teknologi, dapat meningkatkan pengangguran karena banyak pekerja tidak memiliki keterampilan dan pengalaman yang dibutuhkan untuk posisi baru. Diskriminasi dan Ketimpangan, Diskriminasi dalam dunia kerja mengacu pada kerugian yang dimiliki kelompok masyarakat tertentu dalam mencari atau mempertahankan pekerjaan, baik berdasarkan gender, ras, agama, atau latar belakang lainnya. Instabilitas Politik dan Sosial Ketidakstabilan politik dan sosial di suatu negara atau wilayah juga dapat mempengaruhi investasi dan pertumbuhan ekonomi, yang pada akhirnya dapat mempengaruhi tingkat pengangguran.

Kurangnya infrastruktur pendukung: Kurangnya infrastruktur ekonomi yang memadai, seperti: Transportasi dan akses pasar dapat menghambat penciptaan lapangan kerja dan pertumbuhan usaha. Kombinasi dari faktor-faktor di atas seringkali menjadi penyebab tingginya tingkat pengangguran di berbagai negara dan wilayah di seluruh dunia. Solusi terhadap masalah pengangguran biasanya menggabungkan kebijakan ekonomi,

pelatihan keterampilan, inovasi pendidikan, dan dukungan sosial bagi pencari kerja. Namun beda halnya dengan sebagian masyarakat desa girimulya yang memang dari zaman dulu hingga sekarang masyarakat tersebut masih mengandalkan dan memanfaatkan industri demi bisa meningkatkan kesejahteraan dan pendapatan masyarakat, berdasarkan kondisi diatas maka topik penelitian saat ini adalah peran industri dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat karena ada banyak industri yang beroperasi dalam populasi umum untuk mendukung perekonomian dan memenuhi kebutuhan masyarakat dan menimbulkan dilema, terlepas dari kenyataan bahwa industri memainkan peran penting dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat, tetapi peneliti tidak sepenuhnya memahami secara signifikan (Syamsuri, et.al, 2021: 85). Adapun Jumlah kependudukan, Pendidikan, Ketenagakerjaan, Masyarakat Desa Girimulya yang Terserap dapat dilihat dari grafik di bawah:



Gambar 2. Jumlah Kependudukan, Pendidikan, Ketenagakerjaan, Masyarakat Desa Girimulya yang Terserap

Menurut sensus penduduk terbaru pada tahun 2023, jumlah penduduk Desa Girimulya mencapai 9.385 jiwa, meningkat dari 9.370 jiwa pada tahun 2022, dan sebelumnya mencatat 8.970 jiwa pada tahun 2021, mengalami kenaikan untuk setiap tahunnya dengan rata-rata 2.687, Pada tahun 2023, jumlah guru yang bekerja di Dinas Pendidikan Desa Girimulya adalah 117 orang. Tantangan terhadap upaya peningkatan kesejahteraan sosial antara lain dampak proses globalisasi, industrialisasi, serta permasalahan ekonomi dan politik yang sedang berlangsung. Akibatnya permasalahan sosial menjadi semakin kompleks baik jumlah maupun jenisnya. Meskipun situasi ketenagakerjaan di Desa Girimulya relatif baik hingga akhir tahun 2023, namun lapangan kerja masih terbatas dan jumlah pencari kerja masih banyak.

Dampak dari krisis ekonomi serta kenaikan harga BBM telah membuat kendali atas situasi semakin sulit di Desa Girimulya. Lonjakan jumlah pencari kerja di desa ini terjadi karena adanya penambahan angkatan kerja baru dan kejadian Pemutusan Hubungan Kerja (PHK). Situasi ini terus terjadi di berbagai sektor usaha strategis yang sebelumnya banyak menyerap tenaga kerja. Konsekuensinya, jumlah pencari kerja melebihi proyeksi sebelumnya. Pada tahun 2023, angkatan kerja mencapai 3.240 orang, sedangkan yang berhasil tersalurkan ke perusahaan atau jenis pekerjaan lainnya sebanyak 4.574 orang.

Sisanya, sebanyak 276 orang masih belum berhasil mendapatkan pekerjaan hingga akhir tahun 2023. Di tahun tersebut, jumlah pencari kerja laki-laki mencapai 1.700 orang, sedangkan pencari kerja perempuan berjumlah 1.818 orang. Menariknya, lebih banyak

pencari kerja perempuan yang berhasil tersalurkan karena prioritas tenaga kerja perempuan lebih tinggi di beberapa perusahaan, terutama pabrik-pabrik. Dari segi pendidikan, lulusan SLTA mendominasi dalam prosentase pencari kerja yang berhasil ditempatkan, mencapai 82.96% dari total pencari kerja yang tersalurkan. Jumlah tenaga kerja yang berhasil ditempatkan mengalami peningkatan dibandingkan dengan tahun sebelumnya, sementara jumlah pencari kerja yang terdaftar mengalami penurunan sebanyak 60 orang.

Penelitian ini bertujuan untuk menggali dan menganalisis dinamika ketenagakerjaan serta tantangan pembangunan kesejahteraan sosial di Desa Girimulya, yang merupakan sebuah komunitas dengan pertumbuhan penduduk yang signifikan dalam beberapa tahun terakhir. Data sensus penduduk tahun 2021 hingga 2023 menunjukkan tren kenaikan jumlah penduduk yang cukup stabil, mencapai 9.385 jiwa pada tahun 2023. Di samping itu, jumlah angkatan kerja dan pencari kerja di Desa Girimulya juga mengalami peningkatan yang cukup signifikan, menandakan dinamika ekonomi dan ketenagakerjaan yang terus bergerak. Dalam konteks ini, analisis akan difokuskan pada kondisi ketenagakerjaan, tantangan pembangunan kesejahteraan sosial terhadap lapangan kerja dan pencari kerja di Desa Girimulya. Fenomena ini tidak hanya menggambarkan tantangan lokal, tetapi juga mencerminkan dinamika globalisasi, industrialisasi, serta kondisi ekonomi dan politik yang berkepanjangan yang berdampak pada berbagai lapisan masyarakat. Perhatian khusus akan diberikan pada perbandingan antara jumlah pencari kerja laki-laki dan perempuan, serta distribusi tenaga kerja berdasarkan tingkat pendidikan. Data menunjukkan bahwa lulusan SLTA memiliki persentase tertinggi dalam penyerapan tenaga kerja, menandakan pentingnya pendidikan dalam meningkatkan peluang kerja di Desa Girimulya. Dalam konteks ini, penelitian ini akan menyelidiki solusi dan strategi yang dapat diimplementasikan untuk mengatasi tantangan ketenagakerjaan dan meningkatkan kesejahteraan sosial di Desa Girimulya. Analisis ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang dinamika sosial-ekonomi lokal dan mengidentifikasi potensi perbaikan dalam mengatasi pengangguran serta meningkatkan penempatan tenaga kerja secara efektif dan berkelanjutan.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan di Bogor, tepatnya di Kampung Leuweungkolot, Desa Girimulya, Kecamatan Cibungbulang, Kabupaten Bogor, dengan jangka waktu dari Januari 2023 hingga selesai. Penelitian ini adalah penelitian lapangan (field research), yang mempelajari secara intensif latar belakang dan interaksi sosial di suatu komunitas. Pendekatan ini merupakan bagian dari penelitian kualitatif. Subjek penelitian meliputi seluruh masyarakat yang bekerja di pabrik pengolahan kerupuk Dua Elang di Desa Girimulya, termasuk satu pimpinan dan beberapa pekerja. Proses reduksi data dilakukan untuk merangkum dan memilih informasi pokok dari catatan lapangan. Tujuannya adalah agar peneliti dapat fokus pada hal-hal yang lebih penting dalam analisis data. Data yang telah direduksi disajikan dalam bentuk informasi terorganisir, baik dalam teks naratif maupun uraian singkat, untuk memudahkan pemahaman dan penarikan kesimpulan.

Data penelitian terbagi menjadi dua jenis: Data primer diperoleh dari literatur yang ditulis oleh peneliti sebelumnya dan mendukung topik penelitian. Dan data sekunder diperoleh dari analisis dokumen, seperti jurnal, artikel, dan buku-buku yang relevan dengan



topik penelitian. Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk memperoleh, mengukur, dan menganalisis data dari objek dan subjek penelitian. Beberapa teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi: observasi yaitu pengumpulan data dilakukan melalui pengamatan dan pengindraan, baik secara partisipatif, tidak struktural, maupun kelompok. Wawancara dilakukan dengan mengajukan pertanyaan kepada informan terkait topik penelitian, baik secara langsung, melalui telepon, maupun video call. Data dikumpulkan dalam bentuk bukti observasi di lokasi penelitian, seperti gambar, foto, dan catatan tertulis. Dengan menggunakan berbagai metode ini, penelitian diharapkan dapat menghasilkan pemahaman yang lebih mendalam tentang kondisi dan interaksi sosial di pabrik pengolahan kerupuk Dua Elang di Desa Girimulya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) menggambarkan peranan penting UMKM dalam pembangunan ekonomi. UMKM terbagi menjadi tiga kategori berdasarkan kriteria tertentu, yaitu usaha mikro, kecil, dan menengah. Kriteria tersebut meliputi nilai kekayaan bersih, hasil penjualan tahunan, dan jumlah pekerja tetap. Usaha mikro adalah unit usaha dengan aset maksimum Rp. 50 juta (tanpa termasuk tanah dan bangunan) dan hasil penjualan per tahun paling besar Rp. 300 juta. Usaha kecil memiliki nilai aset lebih dari Rp. 50 juta hingga maksimum Rp. 500 juta (tanpa termasuk tanah dan bangunan) dengan hasil penjualan per tahun lebih dari Rp. 300 juta hingga Rp. 2,5 miliar. Usaha menengah memiliki nilai kekayaan bersih dari Rp. 500 juta hingga maksimum Rp. 100 miliar, dengan hasil penjualan per tahun di atas Rp. 2,5 miliar hingga Rp. 50 miliar. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), UMKM memiliki kriteria tambahan berdasarkan jumlah pekerja tetap. Usaha mikro memiliki hingga 4 orang pekerja tetap, usaha kecil memiliki 5 hingga 19 orang pekerja tetap, dan usaha menengah memiliki 20 hingga 99 orang pekerja tetap. Perusahaan dengan lebih dari 99 orang pekerja termasuk dalam kategori usaha besar. Pentingnya UMKM dalam ekonomi nasional tidak hanya karena jumlahnya yang besar, tetapi juga karena kemampuannya dalam menyerap tenaga kerja. Selain itu, UMKM juga mampu berkontribusi dalam ekspor barang-barang tertentu, meningkatkan devisa negara, serta menyumbang pada Produk Domestik Bruto (PDB). Secara keseluruhan, tujuan dari pengembangan UMKM adalah untuk menciptakan UKM yang tangguh dan mandiri, memiliki daya saing tinggi, serta berperan utama dalam produksi, distribusi, dan permodalan. Hal ini diharapkan dapat menjadikan UMKM sebagai pilar ekonomi yang kokoh, menghadapi tantangan persaingan global, dan mendukung pertumbuhan ekonomi nasional secara berkelanjutan dan sangat penting bagi pembangunan ekonomi pedesaan. (Ronald Lapcham: 1991)

Klasifikasi Industri

Industri merupakan kegiatan ekonomi manusia yang memiliki posisi strategis sebagai sumber penghasilan nafkah masyarakat untuk memenuhi kebutuhan seperti makanan, pakaian dan lainya (Gita & Anta: 2014). Ada beberapa klasifikasi industri di Indonesia, didasarkan atas SK Menteri Perindustrian No.19/M/I/1986, yang membedakan industri atas klasifikasi industri di Indonesia dapat dibagi menjadi beberapa kategori berdasarkan beberapa faktor: Industri Kimia Dasar: Industri yang menggunakan bahan kimia sebagai input atau media dalam proses produksi. Contohnya industri semen, obat-



obatan, kertas, dan pupuk. Industri Mesin dan Logam Dasar: Industri yang memproduksi alat berat, otomotif, serta logam seperti aluminium, besi, dan platina. Contohnya industri kendaraan bermotor. Industri Kecil: Industri yang prosesnya tidak membutuhkan sarana dan prasarana yang kompleks dan dapat dikerjakan oleh beberapa orang saja. Contohnya industri roti, kompor minyak, makanan ringan, dan sebagainya (Yunhendri Danhas : 2021). Industri Berdasarkan Tenaga Kerja: Industri Rumah Tangga: Tenaga kerjanya kurang dari 5 orang. Industri Kecil: Jumlah tenaga kerjanya sekitar 5-19 orang dengan modal relatif kecil. Industri Sedang: Jumlah tenaga kerjanya 20-99 orang, dengan modal yang cukup besar dan keterampilan tertentu. Industri Besar: Jumlah tenaga kerjanya lebih dari 100 orang, dengan modal yang besar dan tenaga kerja memiliki keterampilan khusus.

Industri berdasarkan produktivitas individu: Industri primer yaitu barang-barang yang dihasilkan tidak langsung diolah, seperti: Pertanian, peternakan dan perikanan. Industri sekunder: Bahan mentah diproses terlebih dahulu untuk menghasilkan produk yang dikerjakan ulang seperti pemintalan sutera atau komponen elektronik. Industri tersier: jasa seperti komunikasi, transportasi, dan kesehatan. Dengan klasifikasi ini, industri di Indonesia dapat dikelompokkan dan dipahami dengan lebih baik berdasarkan karakteristik dan faktor-faktor yang mempengaruhi proses produksinya. Dalam konteks ini, beberapa manfaat atau keuntungan dari adanya industri (Achmad Faishal: 2015), diantaranya yaitu: Memperluas Lapangan Kerja, Dengan meningkatnya kegiatan industri yang memanfaatkan bahan mentah, akan terbuka lebih banyak peluang kerja bagi masyarakat. Pabrik-pabrik, fasilitas pengolahan, dan rantai pasokan akan membutuhkan lebih banyak pekerja, mulai dari tingkat pekerjaan terampil hingga non-terampil. Menambah Penghasilan Penduduk, Dengan adanya peluang kerja yang lebih luas, penduduk akan memiliki kesempatan untuk meningkatkan penghasilan mereka. Hal ini akan mendukung peningkatan daya beli dan kesejahteraan ekonomi masyarakat secara keseluruhan. Mengurangi Ketergantungan pada Negara Lain, Dengan meningkatkan pemanfaatan bahan mentah dalam industri, negara dapat mengurangi ketergantungannya pada impor dari negara lain.

Hal ini akan meningkatkan kedaulatan ekonomi negara dan mengurangi risiko terhadap fluktuasi harga dan pasokan dari luar negeri. Mendorong Kemajuan IPTEK: Proses penggunaan bahan mentah dalam industri mendorong kemajuan dalam bidang Ilmu Pengetahuan, Teknologi, dan Rekayasa (IPTEK). Inovasi dalam proses produksi, teknologi baru, dan efisiensi sumber daya akan menjadi fokus dalam upaya meningkatkan daya saing industri. Menghasilkan Barang yang Diperlukan Masyarakat: Dengan meningkatnya produksi barang-barang yang dibutuhkan masyarakat, terutama yang berkaitan dengan kebutuhan pokok dan infrastruktur, negara dapat memenuhi kebutuhan domestik dan mengurangi ketergantungan pada impor. Kegiatan Ekonomi Lebih Leluasa: Diversifikasi kegiatan ekonomi melalui peningkatan penggunaan bahan mentah memungkinkan negara untuk tidak hanya bergantung pada sumber daya alam tertentu. Hal ini meningkatkan ketahanan ekonomi dan mengurangi risiko kerentanan terhadap perubahan kondisi alam atau pasar global.

Menambah Pendapatan Negara: Melalui pajak, royalti, dan kontribusi lainnya yang diperoleh dari sektor industri, negara dapat meningkatkan pendapatannya. Dana tersebut dapat dialokasikan untuk pembangunan infrastruktur, pendidikan, dan kesehatan, yang pada gilirannya akan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi: Peningkatan aktivitas industri yang didukung oleh penggunaan



bahan mentah secara efektif akan menjadi salah satu motor utama pertumbuhan ekonomi suatu negara. Ini menciptakan lingkungan investasi yang kondusif dan meningkatkan daya saing ekonomi secara keseluruhan. Memperkuat Stabilitas Nasional dan Ketahanan Nasional: Dengan memiliki sektor industri yang kuat dan mandiri, negara akan lebih mampu menghadapi tantangan ekonomi dan politik baik dari dalam maupun luar negeri (Dewi Rossalia: 2016). Hal ini akan meningkatkan stabilitas nasional dan ketahanan ekonomi secara keseluruhan. Dengan demikian, memperbesar kegunaan bahan mentah dalam industri bukan hanya merupakan strategi ekonomi semata, tetapi juga merupakan upaya yang strategis dalam memperkuat kedaulatan ekonomi dan menghasilkan dampak positif yang luas bagi masyarakat dan negara secara keseluruhan.

Kehadiran industri mempunyai beberapa kelebihan dan kekurangan 1). Buka informasi pekerjaan. Adanya industri membuka peluang kerja baru, dengan semakin banyaknya industri yang didirikan, akan tercipta lebih banyak kesempatan kerja yang tersedia dan semakin banyak pula lapangan kerja yang tersedia. Keadaan ini berpotensi mengurangi jumlah pengangguran dan pengangguran dapat di minimalisir. 2). Industri memenuhi beragam kebutuhan masyarakat. Produksi barang-barang industri mengakomodasi kebutuhan manusia dan membawa dampak positif terhadap kesejahteraan masyarakat. Secara khusus, kebutuhan pokok seperti sandang (tekstil), pangan (gula), perumahan (bahan bangunan), dan peralatan dapat dipenuhi oleh industri. 3). Industri meningkatkan pendapatan dan kekayaan masyarakat. Terdapat hubungan yang berbanding terbalik antara tingkat pengangguran dengan daya beli, yang menunjukkan bahwa semakin rendah tingkat pengangguran maka semakin tinggi pula daya beli masyarakat. Hal ini berdampak positif terhadap pertumbuhan industri. Dengan kata lain, pertumbuhan industri dibarengi dengan peningkatan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat. 4). Industri ini berkontribusi dalam mengurangi pengeluaran devisa negara. Beragam produk industri dapat diproduksi di dalam negeri sehingga mengurangi ketergantungan impor dari luar negeri. Hal ini menguntungkan pemerintah karena tidak perlu mengalokasikan dana untuk mengimpor barang tersebut. 5). Industri ini mendorong masyarakat untuk berpikir positif. Ketika masyarakat mengalami dan menggunakan produk-produk industri, manusia memiliki kecenderungan alami untuk mencari produk-produk yang lebih canggih dan modern. Hal ini mendorong munculnya pemikiran inovatif untuk menyempurnakan produk yang lebih modern. Dorongan untuk berpikir kritis dan inovatif terus tumbuh di masyarakat. Industri membuka peluang untuk usaha di luar sektor industri. Sebagai contoh konkret, ketika industri tekstil berkembang, hal ini mendorong pertumbuhan industri lain seperti pembuatan lilin dan produksi pewarna kain. Pabrik pewarna membutuhkan bahan baku dari tumbuhan seperti bakau atau tanaman lain yang menghasilkan pigmen warna. Dengan demikian, industri tidak hanya memberikan kesempatan kerja langsung tetapi juga menginspirasi pertumbuhan sektor-sektor terkait lainnya.

7). Penundaan usia nikah. Kebutuhan akan tenaga kerja perempuan semakin meningkat, terutama pada industri yang membutuhkan asuhan keperawatan, seperti perakitan komponen elektronik. Dengan semakin banyaknya perempuan yang bekerja di sektor formal, hal ini berdampak pada cara pandang dan berpikir mereka. Salah satu dampaknya adalah perempuan harus mencari penghasilan sendiri, sehingga banyak yang memilih untuk menunda pernikahan. Berikut beberapa dampak buruk yang ditimbulkan



oleh kehadiran industri: 1) Dampak negatif terhadap lingkungan: Industri dapat menjadi sumber utama pencemaran lingkungan, terutama bagi masyarakat yang tinggal di sekitar kawasan industri dan hal ini sering terjadi. Pencemaran udara, air, dan tanah yang disebabkan oleh industri dapat menimbulkan berbagai penyakit dan merusak vegetasi di sekitar TPA. 2) Konsumerisme yang berlebihan: Meningkatnya pendapatan seringkali mengarah pada konsumerisme, dimana masyarakat selalu menginginkan produk terbaru, sehingga mengakibatkan pemborosan sumber daya. 3) Hilangnya identitas budaya: Konsumerisme dapat mengakibatkan hilangnya identitas budaya lokal akibat adopsi budaya Barat yang dominan. 4) Perubahan mata pencaharian: Pertumbuhan industri di daerah pinggiran kota seringkali mengakibatkan perpindahan penduduk dari sektor pertanian ke sektor industri. Jika tidak dikelola dengan baik, keberlanjutan sektor pertanian Indonesia, salah satu kekuatan ekonomi Indonesia, bisa terancam. 5) Urbanisasi yang tidak terkendali: Lokasi pabrik yang seringkali berada di kota-kota besar dapat menyebabkan urbanisasi yang tidak terkendali. Hal ini meningkatkan tekanan pada infrastruktur dan layanan perkotaan, yang menyebabkan masalah sosial-ekonomi di wilayah perkotaan. Untuk mencukupi kebutuhan akan tenaga kerja maka akan semakin keras dan deras arus urbanisasi.

Kesejahteraan Masyarakat

Kesejahteraan merupakan indikator utama keberhasilan dan kemajuan masyarakat. Hal ini mengacu pada kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial manusia agar dapat menjalani kehidupan yang layak dan menjalankan fungsi sosialnya secara optimal (Kadeni & Ninik: 2020) Menurut UU Nomor 11 Tahun 2009, kesejahteraan umum meliputi pemenuhan kebutuhan materiil, rohani, dan sosial setiap individu agar dapat hidup dan berkembang secara bermartabat. Hal ini menunjukkan bahwa kesejahteraan tidak hanya mencakup aspek material dan hedonis, namun juga aspek kemanusiaan dan spiritual. Todaro dan Smith berpendapat bahwa pencapaian kesejahteraan sosial didasarkan pada tiga hal mendasar, yaitu peningkatan kapasitas dan pemerataan kebutuhan dasar individu seperti sandang, pangan, papan, kesehatan, dan perlindungan (Todaro & C. Smith: 2004). diwujudkan melalui realisasi. Meningkatkan standar hidup, pendapatan dan akses terhadap pendidikan yang lebih baik. Memperluas jangkauan ekonomi individu dan negara, termasuk pilihan karir yang lebih baik untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga. Oleh karena itu, kesejahteraan tidak hanya bergantung pada pemenuhan kebutuhan material, tetapi juga pada aspek spiritual dan kemanusiaan. Upaya memajukan kesejahteraan umum harus mempertimbangkan seluruh aspek tersebut secara seimbang. Menurut Undang-undang No. 11 Tahun 2009, Tentang Kesejahteraan Masyarakat, kesejahteraan masyarakat adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya.

Kebahagiaan atau kesejahteraan mengacu pada keadaan di mana individu dalam suatu masyarakat menjalani kehidupan yang baik, sukses, dan damai. Konsep ini mencakup keselamatan, kesejahteraan materi, kesehatan, dan ketenangan pikiran (A. Junaedi Karso : 2021). Konsep ini juga diuraikan secara abstrak dalam Undang-Undang Nomor 6 Tahun 1974 sebagai tatanan kehidupan dan penghidupan bermasyarakat yang bercirikan keamanan, keadaban, serta kedamaian internal dan eksternal. Kementerian Koordinator



Bidang Kesejahteraan Rakyat telah menetapkan definisi yang lebih rinci, yaitu kondisi terpenuhinya kebutuhan dasar masyarakat yang meliputi pangan, sandang, papan, kesehatan, pendidikan, kecukupan dan mutu lapangan kerja, serta lingkungan yang bersih, aman, dan nyaman. Kesejahteraan juga mencakup terwujudnya hak asasi manusia dan partisipasi, serta terwujudnya masyarakat yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa (Albertus Lalanun & Agus Siahayu: 2015).

Berdasarkan hukum-hukum di atas dapat diketahui bahwa ukuran kebahagiaan dapat ditentukan oleh kemampuan seseorang atau suatu kelompok dalam berupaya memenuhi kebutuhan material dan spiritual. Kita dapat menghubungkan kebutuhan materi dengan pendapatan, yang kemudian mengungkapkan kebutuhan kita akan sandang, pangan, papan, dan kesehatan. Kedua, kita menghubungkan kebutuhan spiritual dengan pendidikan dan keamanan serta kedamaian dalam hidup. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), bantuan sosial adalah suatu keadaan terpenuhinya kebutuhan fisik dan mental suatu rumah tangga sesuai dengan taraf hidupnya. Dan untuk mengukur tingkat kesejahteraan manusia, BPS (Badan Pusat Statistik) dapat menggunakan beberapa indikator, seperti: Pendapatan, penghasilan atau pendapatan merupakan indikator yang dapat menjelaskan kesejahteraan suatu masyarakat. Pendidikan merupakan hak asasi manusia dan hak setiap warga negara untuk mengembangkan potensi dirinya melalui proses pembelajaran. Kesehatan: Kesehatan merupakan indikator kesejahteraan masyarakat dan keberhasilan program pembangunan. Karena sulitnya memperjuangkan kesejahteraan bagi orang sakit, maka diharapkan pembangunan dan berbagai inisiatif di bidang kesehatan dapat menjangkau seluruh lapisan masyarakat dan dilaksanakan tanpa diskriminasi.

Peran Industri dalam meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat

Industri mempunyai peranan yang sangat penting dalam pembangunan ekonomi karena berperan dalam pertumbuhan ekonomi dan penyerapan tenaga kerja untuk meningkatkan kesejahteraan. Sebagai salah satu pilar utama dalam struktur ekonomi, industri tidak hanya menciptakan lapangan kerja, tetapi juga memainkan peran kunci dalam pertumbuhan ekonomi, inovasi, dan peningkatan produktivitas. Berikut adalah beberapa poin penting dalam diskusi mengenai peran industri dalam pembangunan ekonomi: Penciptaan Lapangan Kerja, Industri menyediakan banyak lapangan kerja bagi masyarakat, baik dalam sektor manufaktur, pertambangan, teknologi, atau sektor jasa terkait. Lapangan kerja ini tidak hanya mencakup pekerjaan langsung di dalam industri itu sendiri, tetapi juga pekerjaan terkait seperti distribusi, logistik, dan layanan pendukung lainnya. Peningkatan Pendapatan dan Kemakmuran: Industri yang berkembang dapat meningkatkan pendapatan nasional dan kemakmuran masyarakat secara keseluruhan. Dengan adanya pekerjaan dan kegiatan ekonomi yang berkelanjutan, pendapatan individu dan kelompok meningkat, yang pada gilirannya meningkatkan daya beli dan kesejahteraan.

Pendorong Pertumbuhan Ekonomi: Industri berperan sebagai salah satu pendorong utama pertumbuhan ekonomi. Melalui investasi dalam infrastruktur, teknologi, dan sumber daya manusia, industri mendorong peningkatan produktivitas dan inovasi, yang pada akhirnya menghasilkan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Pengembangan Infrastruktur: Pertumbuhan industri memerlukan pengembangan infrastruktur yang kuat, seperti jaringan transportasi, energi, dan komunikasi. Investasi dalam infrastruktur ini tidak hanya mendukung kegiatan industri, tetapi juga memperluas aksesibilitas ke pasar



dan meningkatkan konektivitas regional dan global. Inovasi dan Teknologi: Industri sering menjadi katalisator utama bagi inovasi dan pengembangan teknologi baru. Melalui riset dan pengembangan, industri memperkenalkan proses produksi yang lebih efisien, produk yang lebih canggih, dan solusi yang lebih inovatif untuk memenuhi kebutuhan pasar.

Peningkatan Ekspor dan Pertumbuhan Neraca Perdagangan: Industri yang kuat dapat menjadi basis untuk ekspor yang signifikan. yang menghasilkan pendapatan valuta asing dan meningkatkan neraca perdagangan suatu negara. Dengan demikian, industri berkontribusi pada stabilitas ekonomi dan pertumbuhan jangka panjang. Diversifikasi Ekonomi: Industri yang berkembang membantu dalam diversifikasi struktur ekonomi suatu negara. Dengan adanya beragam sektor industri, negara menjadi lebih tahan terhadap fluktuasi pasar global dan perubahan tren ekonomi. Diskusi mengenai peran industri dalam pembangunan ekonomi penting untuk merancang kebijakan yang mendukung pertumbuhan industri yang berkelanjutan, penciptaan lapangan kerja, inovasi, dan peningkatan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan. Dengan memahami dan memanfaatkan potensi industri secara optimal, sebuah negara dapat mencapai pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dan inklusif. Di Desa Girimulya, terdapat sejumlah industri yang berperan dalam menggerakkan perekonomian lokal, termasuk industri tahu, tempe, dan tempe bercendawan.

Salah satu industri yang menonjol di desa ini adalah Po Dua Elang, awalnya hanya sebuah usaha kecil yang berfokus pada produksi kerupuk. Seiring berjalannya waktu, Po Dua Elang mengalami perkembangan yang pesat. Mereka tidak hanya melakukan diversifikasi produk dengan mendistribusikan makanan lainnya, tetapi juga mendirikan sebuah yayasan pendidikan. Hasil wawancara dengan pemilik Po Dua Elang, Bapak Rio, menunjukkan bahwa industri ini memiliki peran yang signifikan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Girimulya. Po Dua Elang tidak hanya diterima dengan baik di lingkungan masyarakat, tetapi juga telah memberikan kontribusi yang nyata dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat. Pertama, Po Dua Elang membuka lapangan pekerjaan bagi penduduk desa tanpa memandang status pendidikan mereka. Karyawan-karyawan yang tinggal di perumahan yang dibangun oleh perusahaan ini aktif terlibat dalam kegiatan komunitas dan sering kali dilibatkan oleh tokoh-tokoh masyarakat dan keagamaan dalam berbagai kegiatan sosial. Selain itu, Po Dua Elang juga terlibat aktif dalam memberikan beasiswa kepada masyarakat yang kurang mampu untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang SMP, SMK, maupun perguruan tinggi. Langkah ini tidak hanya membantu meningkatkan akses pendidikan di desa, tetapi juga mendorong perkembangan potensi individu serta memperkuat fondasi pembangunan manusia yang berkelanjutan.

Dengan demikian, Po Dua Elang telah menjadi salah satu kekuatan utama dalam pembangunan sosial dan ekonomi Desa Girimulya. Studi ini menyoroti pentingnya peran industri lokal dalam menciptakan dampak positif bagi kesejahteraan masyarakat, serta menekankan perlunya kerjasama antara sektor industri, pemerintah, dan masyarakat dalam mencapai pembangunan yang berkelanjutan di tingkat lokal. Dari wawancara dengan informan pertama, pembahasan mengenai peran industri dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat, khususnya melalui observasi pada pengalaman Bapak Rio sebagai pemilik industri Dua Elang di Desa Girimulya Rt 01/01, menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki dampak positif yang signifikan dalam berbagai aspek. Pertama-tama, kehadiran industri Dua Elang di Desa Girimulya memberikan kontribusi



besar terhadap pembukaan lapangan pekerjaan. Bapak Rio mengakui bahwa usaha mereka tidak hanya mempekerjakan masyarakat setempat tanpa memandang status pendidikan, tetapi juga menciptakan lingkungan kerja yang inklusif. Hal ini mengindikasikan bahwa industri lokal dapat menjadi pilar utama dalam menciptakan peluang kerja yang merata dan adil, mendukung pertumbuhan ekonomi di tingkat lokal. Selain itu, kegiatan CSR (Corporate Social Responsibility) yang dijalankan oleh industri Dua Elang, seperti memberikan beasiswa kepada masyarakat tidak mampu, mencerminkan tanggung jawab sosial perusahaan terhadap komunitas sekitarnya. Pemberian beasiswa tidak hanya terbatas pada jenjang pendidikan dasar dan menengah (SMP dan SMK), tetapi juga melibatkan dukungan untuk melanjutkan ke perguruan tinggi. Ini tidak hanya meningkatkan akses pendidikan masyarakat, tetapi juga memberikan peluang bagi individu yang kurang mampu untuk meraih pendidikan lebih tinggi, menciptakan dasar untuk peningkatan kualitas sumber daya manusia di wilayah tersebut.

Selain itu, interaksi aktif dan keterlibatan industri dengan tokoh-tokoh masyarakat dan keagamaan menunjukkan bahwa perusahaan tidak hanya berfungsi sebagai entitas ekonomi semata, tetapi juga sebagai pemangku kepentingan sosial dan budaya. Hal ini membantu membangun hubungan yang harmonis antara industri dan masyarakat, menciptakan ikatan yang kuat dan saling menguntungkan. Secara keseluruhan, pengalaman dari industri Dua Elang memberikan gambaran positif tentang bagaimana industri lokal dapat berperan sebagai agen perubahan positif dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Melalui kebijakan inklusif, inisiatif CSR, dan keterlibatan aktif dengan masyarakat, industri dapat menjadi kekuatan penggerak pembangunan ekonomi dan sosial di tingkat lokal, mendukung terwujudnya komunitas yang berkelanjutan dan berkembang.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa pekerja di Po Dua Elang, terungkap bahwa sistem penghasilan yang fleksibel telah memberikan dampak positif bagi kesejahteraan karyawan. Sebagaimana yang diungkapkan oleh informan pertama, pemilik Dua Elang, penghasilan karyawan ditentukan oleh produktivitas mereka sendiri. Karyawan yang mampu menghasilkan lebih banyak biasanya mendapatkan penghasilan yang lebih tinggi, sementara yang menghasilkan sedikit akan mendapatkan penghasilan yang lebih rendah. Penghasilan rata-rata karyawan berada dalam kisaran antara 1.700.000 hingga 2.000.000 dengan bonus dan fasilitas lainnya, namun ada juga karyawan harian lepas yang mendapatkan sekitar 1.000.000. Informan kedua, Ibu Neng, yang bertugas sebagai pemotong di Dua Elang, menegaskan bahwa penghasilan dari pekerjaannya telah memberikan kontribusi signifikan bagi kehidupannya.

Sebelumnya, ia hanya mengandalkan suaminya untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, namun setelah bekerja di Dua Elang, ia mampu memiliki penghasilan sendiri. Bahkan, suaminya juga bekerja di sana, dan mereka tidak perlu menyewa rumah karena telah disediakan oleh perusahaan. Informan ketiga, Ibu Yuli, yang bertugas sebagai packer di Dua Elang, menggambarkan bagaimana pekerjaannya telah mengubah kehidupannya dalam lima tahun terakhir. Sebelumnya, ia sepenuhnya bergantung pada penghasilan suaminya. Namun, setelah bergabung dengan Dua Elang, ia mampu menyisihkan uang untuk kebutuhan sehari-hari dan memberikan uang jajan untuk anak-anaknya yang sekolah di Matusha Dwi Elang, sebuah sekolah yang juga didirikan oleh Dua Elang, di mana anaknya menerima beasiswa dari SMP hingga SMK. Informan keempat, Ibu Emis, yang juga bekerja di Dua Elang, menyumbangkan pengalaman yang serupa. Pekerjaannya di perusahaan ini



telah memberinya kesempatan untuk menghasilkan pendapatan tambahan bagi keluarganya. Dari hasil wawancara ini, dapat disimpulkan bahwa Po Dua Elang tidak hanya memberikan lapangan kerja, tetapi juga telah secara signifikan meningkatkan kesejahteraan dan kemandirian ekonomi bagi karyawan-karyawannya. Sistem penghasilan yang fleksibel, fasilitas perumahan, serta kesempatan pendidikan bagi anak-anak karyawan menjadi faktor-faktor penting dalam meningkatkan kualitas hidup dan pembangunan manusia di Desa Girimulya.

Hal ini menegaskan peran penting industri dalam mendukung pembangunan komunitas secara holistik. Informan keempat, Ibu Emis, yang bertugas sebagai packer di Po Dua Elang, memberikan sudut pandang yang menarik terkait dengan pengalaman kerjanya. Ia telah bekerja di perusahaan ini selama bertahun-tahun dan secara langsung merasakan dampak positifnya terhadap kehidupannya. Sebelum bergabung dengan Dua Elang, Ibu Emis hanya bergantung pada penghasilan suaminya. Namun, setelah menjadi bagian dari perusahaan, ia berhasil menambah penghasilan keluarganya untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Selain itu, anaknya juga dapat mengenyam pendidikan di Matusha Dwi Elang, sekolah yang dibangun oleh Dua Elang, dan mendapatkan beasiswa dari SMP hingga SMK. Dari wawancara dengan informan kelima, Pak Harris, yang bekerja sebagai bagian produksi di Dua Elang, juga menunjukkan dampak positif yang signifikan. Pak Harris telah bekerja di perusahaan tersebut selama bertahun-tahun dan mengakui bahwa pekerjaannya telah memberikan kontribusi besar bagi kehidupannya.

Salah satu keuntungan yang ia sebutkan adalah tidak perlu menyewa rumah, karena fasilitas perumahan telah disediakan oleh Dua Elang. Hal ini memberinya fleksibilitas finansial yang lebih besar, memungkinkannya untuk menafkahi istri dan membiayai pendidikan anak-anaknya. Kisah-kisah dari kedua informasi tersebut menegaskan bahwa Po Dua Elang tidak hanya sekedar memberikan lapangan kerja, tetapi juga berperan dalam meningkatkan kualitas hidup dan kemandirian ekonomi bagi karyawan-karyawan mereka. Melalui fasilitas seperti beasiswa pendidikan dan perumahan, perusahaan ini telah membantu karyawan dan keluarga mereka untuk meraih mimpi dan meningkatkan akses terhadap pendidikan, sekaligus mengurangi beban keuangan yang berkaitan dengan kebutuhan dasar. Dengan demikian, peran Po Dua Elang dalam membantu meningkatkan kesejahteraan dan pembangunan sosial di Desa Girimulya menjadi semakin jelas. Hal ini menunjukkan bahwa keberadaan industri lokal dapat menjadi kekuatan utama dalam membentuk ekosistem ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan di tingkat lokal.

Dalam serangkaian wawancara dengan beberapa pekerja di Po Dua Elang, kesamaan pengalaman terungkap dari informan keenam hingga kedelapan, yang secara konsisten menyatakan manfaat yang mereka peroleh dari fasilitas yang disediakan oleh perusahaan. Informan keenam, Pak Nanang, yang bertugas di bidang produksi, menggambarkan bahwa seperti Pak Harris sebelumnya, dia juga diberikan fasilitas perumahan oleh Dua Elang sejak awal bekerja. Keuntungan ini membebaskannya dari biaya sewa rumah dan memberinya fleksibilitas finansial yang lebih besar untuk menafkahi keluarganya dan membiayai pendidikan anak-anaknya.

Informan ketujuh, Bapak Ebong, yang bertugas sebagai driver, juga memberikan cerita serupa. Fasilitas perumahan yang disediakan oleh Dua Elang telah mengurangi beban finansialnya sejak awal bekerja, memungkinkannya untuk fokus pada kebutuhan keluarganya tanpa harus khawatir tentang biaya sewa rumah. Selanjutnya, informan



kedelapan, Bapak Alfiansyah, yang juga bekerja di bidang produksi, menyoroti manfaat tambahan yang diterimanya dari Dua Elang. Selain gaji dan fasilitas standar karyawan, dia juga merasa bersyukur karena bisa mendapatkan bonus dari kinerjanya. Bonus ini tidak hanya memperkuat stabilitas keuangan pribadinya, tetapi juga memungkinkannya untuk berkontribusi lebih lanjut kepada masyarakat, terutama di Desa Girimulya, khususnya di RT01/01.

Peran sektor industri, khususnya yang tercermin dari Po Dua Elang dalam konteks pembangunan ekonomi di tingkat lokal, menjadi sangat penting. Industri seperti Dua Elang memiliki keunggulan dalam mendorong pertumbuhan ekonomi karena kapasitasnya untuk menyerap tenaga kerja, menciptakan nilai tambah, dan menggerakkan aktivitas ekonomi di komunitas lokal. Keseluruhan, cerita dari para informan menyoroti bagaimana kehadiran industri lokal seperti Po Dua Elang tidak hanya memberikan manfaat ekonomi langsung kepada karyawan, tetapi juga membuka peluang bagi mereka untuk memberikan kontribusi yang lebih besar terhadap masyarakat sekitar. Hal ini menggarisbawahi pentingnya peran sektor industri dalam pembangunan ekonomi lokal yang inklusif dan berkelanjutan. Pada negara-negara berkembang, peranan sektor industri juga menunjukkan kontribusi yang semakin tinggi. Temuan yang berkenaan dengan hasil penelitian ini disusun berdasarkan jawaban atas pertanyaan dalam penelitian melalui wawancara dan observasi, penelitian ini telah menemukan peran industri Dua Elang dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang pertama membuka lapangan pekerjaan, kedua meningkatkan pendapatan, ketiga meningkatkan pendidikan dan keempat meningkatkan sosial dan keagamaan. Pertama, membuka lapangan pekerjaan, masyarakat Desa Girimulya yang biasa menganggur dan hanya tergantung dengan penghasilan dari suami dengan adanya usaha makanan ini membuat para masyarakat melakukan kegiatan yang dapat memenuhi perekonomiannya mereka, dengan adanya industri Dua Elang ini dapat membantu perekonomian mereka terlebih lagi lebih banyak karena faktor usia dan pendidikan yang masih tergolong rendah yang tidak memungkinkan mereka untuk diterima atau bekerja ditempat lain yang memerlukan skill. Kedua, meningkatkan pendapatan, salah satu faktor penting yang menentukan kesejahteraan atau kemakmuran masyarakat adalah pendapatannya. terutama untuk para karyawan di Industri Dua Elang ini, biasanya jumlah pendapatan di ditentukan oleh hasil yang diperoleh dari pekerjaan mereka, ada karyawan yang mendapatkan pendapatan sebesar 1.700.000.

Dan ada yang mendapatkan 2.000.000. namun, jika sedang sepi, pendapatan mungkin hanya di bawah 1.000.000. tetapi itu bisa dikatakan baik karena masuk ke sektor ini tidak memerlukan persyaratan yang rumit dan mengikat. Lalu yang ketiga, meningkatkan pendidikan, Pendidikan adalah upaya yang disengaja dan terstruktur untuk menciptakan lingkungan dan proses pembelajaran dimana peserta didik didorong secara aktif untuk mengembangkan potensi bawaan mereka. Tujuannya adalah agar mereka memiliki kekuatan spiritual, kepribadian yang positif, kemampuan pengendalian diri, moralitas yang tinggi, kecerdasan, dan keterampilan yang diperlukan baik untuk diri mereka sendiri maupun untuk masyarakat. Dari hasil wawancara dengan informan dapat dilihat bahwa yang berpendidikan s1 2 orang, berpendidikan sma sederajat 3 orang, sisanya pendidikannya adalah smp sd, tidak selesai sekolah dan sisanya tidak sekolah. Dapat dilihat di atas dari pendidikan informal tergolong rendah, dikarenakan tidak mempunyai terlebih lagi kebanyakan pendudukan Desa Girimulya masih tergolong masyarakat pra sejahtera



yang banyak lulusan sekolah dasar.

Untuk tingkat pendidikan anak dari para pekerja di sini semua sudah mampu untuk bersekolah, anak-anak tersebut kebanyakan masih belajar di sd, smp, dan smk bahkan perguruan tinggi, hal ini sejalan dengan wawancara pemilik dan karyawan Dua Elang diatas bahwa di Dua Elang memiliki yayasan pendidikan yang juga memberikan beasiswa kepada masyarakat tidak mampu ke jenjang sekolah menengah pertama dan sekolah menengah kejuruan bahkan perguruan tinggi. Kegiatan sosial atau kemasyarakatan merujuk pada upaya memberikan sumbangan uang, barang, tenaga, atau layanan oleh individu, kelompok, atau organisasi kepada orang, kelompok, atau komunitas yang dianggap mengalami keterbatasan, kekurangan, atau penderitaan, sebagai bentuk kepekaan, loyalitas, atau perhatian terhadap sesama dalam masyarakat. Sementara itu, kegiatan keagamaan mencakup segala tindakan atau aktivitas yang dilakukan oleh individu yang terkait dengan keyakinan agamanya.

Menurut Jalaluddin, kegiatan keagamaan adalah kegiatan yang berkaitan dengan ranah keagamaan kehidupan masyarakat, yaitu penerapan dan penerapan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Dari hasil wawancara dengan informan bahwa karyawan yang tinggal di perumahan sering berinteraksi dan terlibat dalam kegiatan masyarakat dan keagamaan oleh tokoh masyarakat hal ini sejalan dengan wawancara pemilik Dua Elang bahwa karyawan yang tinggal di perumahan sering berinteraksi dan dilibatkan oleh tokoh-tokoh masyarakat maupun keagamaan seperti contohnya karyawan berqurban.

SIMPULAN

Berdasarkan informasi yang telah disediakan melalui serangkaian wawancara dengan berbagai informan yang bekerja di Po Dua Elang, dapat ditarik beberapa kesimpulan penting: Dampak Positif Industri pada Kesejahteraan Karyawan: Po Dua Elang telah memberikan dampak yang signifikan bagi kesejahteraan karyawan dan keluarga mereka. Melalui fasilitas seperti fasilitas perumahan dan sistem penghasilan yang fleksibel, karyawan dapat merasa lebih stabil secara finansial dan memiliki akses yang lebih baik terhadap kebutuhan dasar serta pendidikan bagi anak-anak mereka. Kontribusi terhadap Pembangunan Lokal: Po Dua Elang tidak hanya menjadi sumber lapangan kerja, tetapi juga berperan aktif dalam pembangunan komunitas lokal.

Melalui inisiatif seperti beasiswa pendidikan dan kontribusi sosial kepada masyarakat, perusahaan ini telah memperkuat ikatan antara perusahaan dan masyarakat setempat, serta meningkatkan kualitas hidup secara keseluruhan. Keunggulan Sektor Industri dalam Pembangunan Ekonomi: Kasus Po Dua Elang menggambarkan pentingnya sektor industri dalam akselerasi pembangunan ekonomi di tingkat lokal. Dengan kapasitasnya untuk menyerap tenaga kerja, menciptakan nilai tambah, dan menggerakkan aktivitas ekonomi, industri lokal seperti Po Dua Elang memiliki peran kunci dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan memperkuat fondasi ekonomi lokal. Perlunya Sinergi antara Sektor Industri dan Masyarakat: Keberhasilan Po Dua Elang dalam memberikan dampak positif bagi karyawan dan masyarakatnya menunjukkan pentingnya sinergi antara sektor industri, pemerintah, dan masyarakat dalam menciptakan lingkungan yang kondusif untuk pembangunan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan. Dengan demikian, Po Dua Elang menjadi contoh nyata bagaimana industri lokal dapat menjadi agen perubahan yang positif dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan memajukan



pembangunan ekonomi di tingkat komunitas. Studi ini memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang peran penting industri dalam memperkuat fondasi ekonomi lokal dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad Faishal (2015), *Hukum Lingkungan*, Cet. 1, Jakarta: PT Buku Seru.
- Dewi Rossalia (2016), *Big Book Sbmnptn Soshum Dalam*, Cet. 1, Jakarta: C Media.
- A.Junaedi Karso (2021), *Implementasi Kebijakan kesyahbandaran dan otoritas pelabuhan sebagai kepala pemerintahan di pelabuhan*, Cet. 1, Cirebon: Penerbit Insania.
- Todaro, Michael P. dan Stephen C. Smith. (2004). *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga*, Edisi kedelapan. Jakarta: Erlangga.
- Ronald Lapcham (1991), *Pengusaha Kecil dan menengah di Asia Tenggara*, Jakarta : LP3S Anggota IKPI.
- Kadeni, Ninik S (2020). PERAN UMKM (USAHA MIKRO KECIL MENENGAH) DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT. *Jurnal EQUILIBRIUM*. Vol.8(2) 196.
- Abdul Aziz, & Abdul Husenudin. (2024). Evaluasi Dampak Upah Minimum Regional dan Indeks Pembangunan Manusia terhadap Reduksi Tingkat Kemiskinan di Jawa Barat 2019-2023. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 6(6), 1450-1466
- Syamsuri, S., Aziz, A., Hendri, H., & Ghofur, G. (2021). Islamic Economics in Hegemony of Capitalism and Socialism: A Study of Comparative Analysis. *AL-'IBAR Journal of Islamic Civilization and Development*, 1(1), 87-104.
- Gita Rosalita Armelia dan Anita Damayanti (2014). Peran PTPN VII dalam pemberdayaan Home Industri Keripik Pisang (Studi pada Home Industri Keripik Pisang Mitra Binaan PTPN VII Lampung), *Jurnal Sociologie*, Vol 1(4) 339.
- Purwana, Eko, Agung (2014). Kesejahteraan dalam Perspektif Ekonomi Islam. *Justicia Islamica* Vol. 11(1).
- Hasimi, Mukminatul, Diah (2020) *Analisis Program Bantuan Pangan Non Tunai (Bpnt) Guna Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat dalam Perspektif Ekonomi Islam. Jurnal Manajemen*. Vol. 02. (01).
- Sari, N., & Amsyah, I. (2021). 'Analisis Akad Ijarah Dalam Pembiayaan Kendaraan: Perspektif Syariah Dan Praktik Perbankan.' *Jurnal Ekonomi Islam Dan Keuangan* 9(3).
- Siti Nurma Ayu. 2021. "Akad Ijarah Dan Akad Wadiah." *Jurnal Keabadian* 3 (2).
- Tirnoto Prasetyo Iskandar Syukur Rudi Santoso. 2024. "Praktik Usaha Kemitraan Ayam Potong Dalam Perspektif Hukum Ekonomi Syariah Di Desa Limansari." *Jurnal El-Kahfi* 5 (2).
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan RD*, Bandung: Alfabeta.
- Wahdaturrahmi, E. A. (2022). PRESEPSI PELAKU UMKM TERHADAP PERBANKAN SYARIAH KECAMATAN LEUWILIANG. *An Nuqud Journal of Islamic Economics*, 1(1), 41-43.
- Rusmana, E. (2022). ANALISIS PERSEPSI AKADEMISI TERHADAP PRODUK TABUNGAN WADIAH™ AH BANK SYARIAH™ AH MANDIRI. *An Nuqud Journal of Islamic Economics*, 1(1), 10-18.
- Prayudi, H. (2022). ANALISIS PEMAHAMAN MAHASISWA FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM IUQI BOGOR MENGENAI PRODUK TABUNGAN & AKAD BANK SYARIAH



- TERHADAP MINAT MENABUNG. *An Nuqud Journal of Islamic Economics*, 1(1), 5-9.
- Muttaqin, M. Z., & Almubarak, F. R. (2022). Implementasi Prinsip Islam Pada Manajemen Sumber Daya Manusia Di Badan Usaha Milik Pesantren Modern Ummul Quro Al-Islami. *AN NUQUUD*, 1(1), 17-30.
- Azhari, F. (2022). Pengaruh Pendapatan Terhadap Konsumsi Rumah Tangga Di Kampung Banyusuci Bogor. *An Nuqud Journal of Islamic Economics*, 1(1), 33-40.

